

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tentang Inisiatif Lokal Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kampung Siaga Bencana (KSB) Desa Ngastorejo adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong (2010) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga dapat menggali informasi, memotret situasi sosial, dan mengeksplorasi secara luas dan lebih mendalam.” Peneliti menjelaskan mengenai Inisiatif Lokal Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kampung Siaga Bencana (KSB) Desa Ngastorejo.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah digunakan untuk memastikan bahwa peneliti tidak salah memahami atau menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan istilah dibuat sebagai berikut :

1. Inisiatif Lokal

Inisiatif lokal merupakan keterlibatan masyarakat lokal dalam mengidentifikasi dan melakukan upaya pengurangan risiko bencana banjir, keterlibatan tokoh masyarakat untuk menggerakkan masyarakat lokal dalam rencana tanggap darurat, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam mengoptimalkan sumber daya dalam sistem peringatan/pendeteksian dini.

2. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengenali ancaman terjadinya banjir serta mempunyai cara untuk menghadapi bencana banjir dalam rangka mengurangi resiko bencana banjir.

3. Kampung Siaga Bencana (KSB)

Kampung Siaga Bencana (KSB) merupakan wadah penanggulangan bencana berbasis masyarakat yang dijadikan kawasan atau tempat sebagai penanggulangan bencana karena dinilai rawan dan berpotensi tinggi terjadi bencana alam.

4. Banjir

Banjir adalah peristiwa naiknya aliran air secara berlebihan sehingga merendam daratan yang disebabkan oleh curah hujan tinggi, meluapnya air sungai, dan tersumbatnya saluran air

5. Lokasi Desa Ngastorejo

Desa Ngastorejo merupakan desa yang berada di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dan terletak di dekat Sungai Juwana dan Sungai Silugonggo, sehingga mempunyai potensi besar terjadi bencana banjir setiap musim penghujan. Desa Ngastorejo merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Lofland (Moleong, 2018:137) menyatakan bahwa “Latar terbuka dapat dilapangan umum seperti tempat berpidato, tempat berkumpul, dan ruang tunggu rumah sakit.” Pada latar demikian peneliti hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Latar terbuka untuk

penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap kegiatan kesiapsiagaan masyarakat lokal dan melakukan studi dokumentasi yang bertujuan agar peneliti dapat melihat secara nyata terkait bagaimana Inisiatif Lokal Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kampung Siaga Bencana (KSB) Desa Ngastorejo. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Latar tertutup pada penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ketua KSB, Kepala Desa Ngastorejo dan Tokoh Masyarakat Desa Ngastorejo yang bertujuan agar peneliti dapat memahami secara mendalam mengenai Inisiatif Lokal Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kampung Siaga Bencana (KSB) Desa Ngastorejo.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui subjek penelitian secara langsung. Subjek penelitian adalah orang yang dinilai memiliki informasi dalam penelitian ini. Dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan tersebut ditentukan dari kriteria informan. Adapun kriteria informan yaitu : (1) informan memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait kebencanaan; (2) paham terkait program KSB; (3) paham kondisi dan kebiasaan

masyarakat saat terjadi bencana banjir; dan (4) dapat menggerakkan serta disegani oleh masyarakat di Desa Ngastorejo. Dalam penelitian ini, informan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Ketua Tim Kampung Siaga Bencana (KSB), Kepala Desa/Perangkat desa, relawan bencana, dan tokoh masyarakat yang berada di Desa Ngastorejo. Sehingga dalam penelitian ini, terdapat enam orang informan yang menjadi sumber data primer.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder berasal dari dokumen dokumen yang masih berkaitan dengan penelitian antara lain profil Desa Ngastorejo, jurnal, literatur, dan laporan penelitian lain mengenai kesiapsiagaan masyarakat kampung siaga bencana dalam menghadapi bencana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara Mendalam (*In depth Interview*)

Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih dalam”. Wawancara mendalam merupakan sebuah teknik dimana peneliti secara langsung dapat menggali informasi tentang inisiatif lokal dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Kampung Siaga Bencana (KSB) Ngastorejo. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang dipilih sesuai dengan karakteristik tertentu dengan tujuan memndapatkan informasi dan pemahaman

lebih jelas terkait inisiatif lokal dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Ngastorejo.

1.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber tulisan. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.” Dokumen yang digunakan untuk studi dokumentasi dapat berupa profil desa, biografi, foto, video, dan catatan legal dari Pemerintah Desa Ngastorejo seperti profil desa, laporan bencana banjir, dokumentasi bencana banjir, laporan struktur kepengurusan KSB Ngasto Sigab, peta wilayah desa, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi berkaitan dengan data sekunder untuk memperkaya informasi dari data yang sudah ada sehingga dapat memperkuat kebenaran data tersebut.

1.5.3 Observasi

Teknik observasi ini disebut sebagai pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada informan dan lingkungannya terkait tentang Inisiatif lokal dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Ngastorejo. Observasi ini diharapkan dapat melihat hasil sejauh mana informan mengetahui terkait inisiatif lokal dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Ngastorejo.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang sistematis, yang melibatkan beberapa teknik seperti wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi di lapangan. Adapun

rekapitulasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek yang Diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	2	3	4
1.	Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap risiko bencana banjir	1) Ketua Tim KSB Ngasto Sigab 2) Kepala Desa 3) Relawan Bencana TAGANA 4) Tokoh Masyarakat	1) Wawancara mendalam 2) Studi dokumentasi 3) Observasi
2.	Menggerakkan masyarakat dalam rencana tanggap darurat	1) Ketua Tim KSB Ngasto Sigab 2) Kepala Desa 3) Relawan Bencana TAGANA 4) Tokoh Masyarakat	1) Wawancara mendalam 2) Studi dokumentasi 3) Observasi
3.	Mengoptimalkan sumber daya dalam sistem peringatan dini	1) Ketua Tim KSB Ngasto Sigab 2) Kepala Desa 3) Relawan Bencana TAGANA 4) Tokoh Masyarakat	1) Wawancara mendalam 2) Studi dokumentasi 3) Observasi

Sumber : Peneliti, 2024

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berupa uji kepercayaan (*credibility*).

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan data ditujukan untuk menilai kebenaran dari temuan dan hasil penelitian kualitatif. Uji Kredibilitas data ini digunakan untuk membuktikan bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2019:362) menyatakan bahwa “Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dan membandingkan data. Triangulasi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data tentang inisiatif lokal dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Ngastorejo. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan mengecek data yang didapatkan mencapai titik jenuh atau jawaban yang sama dari informan yang berbeda.

Dalam penelitian inisiatif lokal dalam kesiapsiagaan, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, termasuk ketua KSB Ngasto Sigab, Kepala Desa Ngastorejo, TAGANA, dan Tokoh Masyarakat di Desa Ngastorejo.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melihat kembali data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan Triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara langsung secara mendalam dan studi dokumentasi.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan mempertimbangkan informasi hasil wawancara kepada seluruh informan, dengan kenyataan dilapangan melalui teknik berbeda. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara tetapi juga dengan observasi dan studi dokumentasi terkait inisiatif lokal dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Ngastorejo untuk memastikan data yang didapat berupa kebenaran.

3.7 Teknik Analisa Data

Tenik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini analisis data yang dilakukan terhadap data sekunder hasil studi pendahuluan, sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas fokus pada penelitian. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data informasi awal yang berkaitan dengan judul Inisiatif lokal dan kesiapsiagaan bencana banjir.

2. Selama dan Setelah di Lapangan

Selama dilapangan peneliti melakukan analisis data baik hasil dari wawancara maupun dari hasil observasi, bila dari hasil analisis data yang diperoleh belum memuaskan, peneliti melanjutkan kegiatan tersebut hingga pada tahap tertentu dimana peneliti merasa data yang diperoleh sudah cukup lengkap. Setelah pengumpulan data dari lapangan, analisis data dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Mereduksi data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi. Menyajikan data maka memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan.

c. Pemeriksaan kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah penyajian data, langkah yang dilakukan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang Pendampingan UMKM Program JakPreneur di Kecamatan Palmerah adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur dan peninjauan lokasi penelitian

Studi literatur dan peninjauan ke lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk bekal pengetahuan dalam melihat fenomena atau yang ada di lapangan.

2. Pengajuan judul

Peneliti mengajukan dua judul yang terdiri satu judul utama dan satu lagi merupakan judul cadangan, kedua judul diseleksi oleh tim penyeleksi judul.

3. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan untuk mengikuti langkah selanjutnya yaitu seminar proposal. Pada penyusunan proposal ini peneliti meminta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Terhitung dalam penyusunan proposal ini peneliti sudah bimbingan sebanyak 3 kali.

4. Seminar Proposal

Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari dosen penguji dan dosen pembimbing yang bertujuan untuk menyempurnakan proposal yang sudah disusun.

5. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrument penelitian dilakukan untuk pedoman dalam pengumpulan data ketika sudah ke lapangan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrument yang sudah disusun sebelumnya sebagai bahan untuk melakukan analisis yang akan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

7. Pengelolaan Analisis Data

Pengolahan analisis data dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan hasil dari penelitian.

8. Bimbingan penulisan

Bimbingan penulisan bertujuan agar penyajian hasil penelitian ke dalam laporan ilmiah.

9. Sidang Skripsi

Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Berikut untuk lebih memperjelas jadwal dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian disusun ke dalam matriks:

Tabel 3. 2 Matriks Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan						
		2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Studi literature							
2.	Pengajuan judul penelitian							
3.	Penjajakan penelitian							
4.	Penyusunan proposal penelitian							
5.	Seminar proposal penelitian							
6.	Penyusunan instrumen penelitian							
7.	Pengumpulan data							
8.	Pengolahan dan analisa data							
9.	Penyusunan skripsi							
10.	Sidang skripsi							

Sumber : Peneliti, 2024